

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, menurut pandangan syariah, kehidupan manusia salah satunya yakni berusaha mencari nafkah atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang diridhoi oleh Allah SWT. Manusia bisa berbisnis dalam berbagai bidang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Adanya berbagai bidang usaha tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Seperti yang telah diketahui bahwasannya aktivitas pembangunan ekonomi pastinya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga bisa dijadikan acuan atau alat ukur untuk mengukur pencapaian dan perkembangan ekonomi pada suatu periode tertentu dan sebagai indikator penilaian berhasil tidaknya ekonomi suatu negara¹.

Otonomi daerah saat ini memberikan peluang kepada daerahnya agar bisa mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah, setiap daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat hendaknya sama-sama turut andil dalam pembangunan daerahnya dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di wilayahnya untuk memajukan

¹ Agesti Duwi Wahyuningtias, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang", *Journal of Economics Research and Policy Studies*, Vol. 1, No. 1, 2021, 1.

kesejahteraan penduduk dan mendorong perekonomian daerah melalui dukungan masyarakat dalam berbagai sektor².

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang baik, Islam mewajibkan umatnya untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an yakni:

وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰحَاہُمْ صٰلِحًا ؕ قَالَ یٰقَوْمُ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَکُمْ مِّنْ اِلٰہٍ غَیْرُهُ ؕ هُوَ اَنْشَاَکُمْ مِّنْ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَکُمْ فِیْہَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَیْہِ ؕ اِنَّ رَّبِّیْ قَرِیْبٌ مُّجِیْبٌ

Artinya : *Dan kepada (kaum) Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)³” (Q.S.Hud [11]:61)*

Ayat tersebut mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama, terkait kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, terkait perintah Allah kepada manusia untuk membangun jagat raya. Pembangunan dalam Islam bertujuan untuk membentuk perilaku masyarakat yang bertaqwa dan menjunjung tinggi prinsip Islam, sebagai dasar untuk mencukupi kebutuhan dari segi kuantitas dan kualitas yang memadai serta mampu menciptakan keseimbangan ekonomi⁴.

² Avinda Violita Ovilia, *Skripsi: Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 5.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 315.

⁴ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, 2016, 29.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah merupakan suatu keadaan dimana terjadi perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan peningkatan produksi perkapita dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Artinya, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB riil yang dihasilkan oleh suatu daerah selama periode tertentu. PDRB merupakan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah yang dihitung berdasarkan harga konstan pada periode tertentu dalam waktu satu tahun. Besarnya PDRB dapat didefinisikan sebagai kinerja yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Semakin besar potensi sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang canggih serta kebijakan pembangunan yang tepat, maka semakin besar pula tingkat PDRB⁵. Artinya, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas dari faktor-faktor produksi, seperti kapital atau modal, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku, *entrepreneurship*, dan energi.

Pertumbuhan ekonomi yang ada di setiap daerah ditunjukkan melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga meningkat serta dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan menurun. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa semakin bertambah angka PDRB ini maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga bertambah. Semakin tinggi

⁵ Aram Palilu, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Sumatera Barat*, CV Azka Pustaka, 2022), 95.

pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin baik juga kegiatan ekonomi daerah⁶. Selain itu, nilai PDRB juga tidak terlepas dari peranan setiap sektor-sektor ekonomi yang ada di setiap daerah, terutama yang menjadi sektor unggulan di daerah tersebut⁷. Apabila sektor-sektor ekonomi bisa produktif dan memiliki daya saing tinggi, maka perekonomian Indonesia mampu memiliki fundamental yang tangguh. Oleh karena itu, sektor unggulan yang ada dalam suatu daerah harus dikembangkan dengan sebaik mungkin, sebab perekonomian yang baik dan berkembang juga ikut berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan masyarakat.

Sektor keuangan tidak hanya berkontribusi langsung terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), bahkan juga ikut berkontribusi besar bagi perekonomian dan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan intermediasi keuangan (*financial intermediation*). Melalui proses intermediasi keuangan, sektor jasa keuangan berperan penting dalam memobilisasi dan mengalokasikan dana dari surplus unit ke defisit unit sehingga akan menggerakkan dan mendukung perekonomian nasional dengan menginvestasikan ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan. Perbankan dalam kehidupan suatu negara merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari

⁶ Shaulim, "Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten Bengkayang)", *Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI*, 2022, 502-503.

⁷ Dewi Hartika, "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8, No.1, 2019, 28.

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan sehingga disebut sebagai intermediasi keuangan⁸. Selain itu, kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Ketika sektor keuangan bertumbuh secara baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif dan akan semakin bertambah pembangunan fisik modal yang bisa diciptakan yang nantinya akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu daerah. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka semakin berkurang pula tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian⁹

Perbankan syariah juga termasuk salah satu lembaga keuangan yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, tujuan pendirian perbankan syariah bukan hanya untuk meraih keuntungan tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah juga berfungsi untuk mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih ke pihak yang membutuhkan dana melalui sumber pendanaan yang efisien yang kemudian akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi dan memacu pertumbuhan

⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), 3.

⁹ Sri Deti, dkk, "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sambas", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 5, No.2, 2017, 61-62 .

ekonomi. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, diduga semakin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pembiayaan merupakan salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan investasi dan menggerakkan roda perekonomian. Dukungan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi domestik diharapkan semakin signifikan, begitu juga sebaliknya¹⁰. Upaya untuk merealisasikan dan mendukung hal tersebut, perbankan syariah terfokus pada kegiatan produksi melalui BUS, UUS, dan BPRS dengan memberikan pembiayaan terhadap sektor ekonomi atau lapangan usaha. Perbankan syariah juga menjadi salah satu indikator pada Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor ekonomi yaitu pada sektor jasa keuangan. Akses layanan dalam jasa keuangan menjadi syarat penting untuk keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian. Berdasarkan segi pembiayaan, bank syariah telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bank syariah dipercaya mampu menghadapi krisis ekonomi dan mampu memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang melalui penyaluran pembiayaan¹¹.

Penyaluran pembiayaan pada perbankan dibagi dalam beberapa kelompok antara lain berdasarkan akad dan sektor ekonomi. Penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang produktif disalurkan ke dalam sektor ekonomi. Setiap sektor ekonomi akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor

¹⁰ Ryhan Firdausy Noor Dermawan, Mochamad Edman Syarief, dan Kristianingsih, “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Barat”, *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol.2, No.2, 2022, 369.

¹¹ Pristika Maharani, *Skripsi : Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur* (Tulungagung : UIN SATU Tulungagung, 2022), 4

lapangan usaha yang diberikan pembiayaan oleh perbankan syariah menurut publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 18 sektor. Berikut ini disajikan jumlah pembiayaan sektor ekonomi atau sektor lapangan usaha oleh perbankan syariah pada bulan Desember 2021 :

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan Sektor Lapangan Usaha oleh BUS dan UUS
Bulan Desember Tahun 2021 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Jumlah Pembiayaan	Persentase
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	16.034	7,9%
Perikanan	2.111	1,0%
Pertambangan dan penggalian	5.213	2,6%
Industri pengolahan	26.124	12,9%
Listrik, gas, dan air	12.150	6,0%
Konstruksi	36.741	18,1%
Perdagangan besar dan eceran	45.340	22,3%
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.338	2,1%
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	10.792	5,3%
Perantara keuangan	12.787	6,3%
<i>Real estate</i> , usaha persewaan, dan jasa perusahaan	11.977	5,9%
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan, jaminan sosial wajib	47	0,0%
Jasa pendidikan	7.045	3,5%
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.540	3,2%
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lain	4.852	2,4%
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	779	0,4%
Badan internasional dan badan ekstranasional lainnya	1	0,0%
Kegiatan yang belum jelas batasannya.	252	0,1%
TOTAL	203.123	100%

Sumber :Data Sekunder, diolah peneliti, 2022.

Pembiayaan oleh BUS dan UUS pada bulan Desember 2021 untuk sektor ekonomi atau lapangan usaha adalah sebesar Rp 203.123 miliar. Pembiayaan tersebut didominasi oleh pembiayaan sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 22,3%. Berdasarkan data tersebut, pembiayaan yang diberikan untuk industri pengolahan lebih rendah yaitu sebesar 12,9% dari total keseluruhan pembiayaan sehingga diperlukan dukungan perbankan syariah dalam memenuhi dan membantu ketersediaan akses permodalan untuk mengembangkan sektor industri pengolahan. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat sektor-sektor tersebut merupakan sektor andalan Indonesia.

Jawa Timur merupakan provinsi yang berada di bagian timur Pulau Jawa dan beribukota di Surabaya. Luas wilayah dari Provinsi Jawa Timur ini yaitu 47.803,49 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 40.666 juta jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 855 jiwa/km² pada tahun 2021¹². Pada tahun 2021, nilai PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp.1.66,12 triliun yang mana terjadi kenaikan Rp. 57,61 triliun dibandingkan nilai pada tahun 2020 yakni sebesar Rp. 1.611,51 triliun. Peningkatan PDRB tersebut menunjukkan bahwa mulai terjadi perbaikan ekonomi di Jawa Timur setelah sempat berkontraksi pada tahun 2020. Jawa Timur saat ini memiliki 3 sektor unggulan untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor tersebut diantaranya sektor pertanian, sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan. Ketiga sektor tersebut

¹² Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur dalam Angka 2022*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022), 49.

memberikan kontribusi sebesar 60,68% pada tahun 2021¹³. Pada penelitian ini, diambil 2 sektor yang dinilai cukup memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Alasan peneliti hanya mengambil 2 sektor dan tidak mengambil sektor pertanian yakni karena adanya perbedaan dan ketidaksinkronan antara data sektor pertanian yang ada di Badan Pusat Statistik dan data di Bank Indonesia. Data yang ada di BPS menyebutkan bahwa sektor pertanian terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sedangkan data yang ada di Bank Indonesia menyebutkan bahwa sektor pertanian terdiri dari sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan. Dengan demikian, alasan tersebut dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi peneliti untuk mengambil 2 sektor unggulan Jawa Timur yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan agar bisa dipertanggungjawabkan. Berikut ini kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Jawa Timur pada tahun 2016 hingga tahun 2021 :

¹³ Badan Pusat Statistik, *PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2019), 74.

Tabel 1.2**Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2021 (Persen)**

Lapangan Usaha	Periode Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	13,44	12,84	11,85	11,36	11,8	11,50
Pertambangan	3,77	4,02	4,30	4,00	3,52	3,94
Industri pengolahan	28,1	29,12	29,75	30,32	30,68	30,72
Pengadaan listrik &	0,33	0,33	0,31	0,2	0,2	0,30
Pengadaan air, dll.	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
Konstruksi	9,73	9,82	9,71	9,39	9,30	9,07
Perdagangan	17,90	17,93	18,19	18,49	17,92	18,46
Transportasi	3,38	3,44	3,43	3,44	3,00	2,90
Penyediaan	5,65	5,77	5,80	5,93	5,57	5,56
Informasi	4,59	4,62	4,53	4,55	5,15	5,24
Jasa keuangan	2,78	2,73	2,71	2,66	2,71	2,6
<i>Real estate</i>	1,61	1,59	1,63	1,66	1,79	1,72
Jasa perusahaan	0,80	0,81	0,83	0,85	0,82	0,81
Administrasi	2,33	2,27	2,31	2,36	2,50	2,34
Jasa pendidikan	2,67	2,63	2,5	2,61	2,83	2,70
Jasa kesehatan	0,62	0,63	0,62	0,63	0,71	0,73
Jasa lainnya	1,39	1,36	1,36	1,37	1,23	1,24
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2022.

Berdasarkan tabel data tersebut, industri pengolahan memberikan peranan terbesar dalam pembentukan nilai tambah bruto di Jawa Timur dengan kecenderungan yang meningkat selama lima tahun terakhir. Namun demikian, terdapat kendala yang dihadapi ekspor sektor industri pengolahan, antara lain kesulitan memperoleh bahan baku, tingginya biaya produksi, dan kualitas produk yang dianggap negara tujuan belum memenuhi standar internasional. Di tengah kontribusi sektor industri pengolahan yang cukup besar dalam PDB, laju

pertumbuhan kredit kepada industri pengolahan menurun seiring dengan penurunan kondisi perekonomian dan tertekannya produktivitas sektor industri sehingga diperlukan dukungan perbankan syariah dalam memenuhi dan membantu ketersediaan akses permodalan untuk mengembangkan sektor industri pengolahan.

Kontribusi industri pengolahan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 30,72% pada tahun 2021. Struktur PDRB industri pengolahan didominasi oleh sub kategori industri makanan dan minuman serta industri pengolahan tembakau, masing-masing menyumbang sebesar 11,83% dan 7,58% terhadap PDRB Jawa Timur. Sementara itu, sub kategori lainnya memberikan kontribusi di bawah 3%. Berdasarkan catatan OJK, data pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan ke sektor industri pengolahan pada tahun 2016 tercatat Rp. 220.110 miliar. Hingga tahun 2021 pembiayaan yang disalurkan ke sektor industri pengolahan mengalami kenaikan yakni mencapai Rp. 329.089 miliar. Disamping itu, sektor perdagangan besar dan eceran memberikan kontribusi yang cenderung meningkat selama periode 2016-2021 meskipun terdampak pandemi yang menyebabkan kontribusinya menurun pada tahun 2020. Berdasarkan catatan OJK, data pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan ke sektor perdagangan pada tahun 2016 tercatat Rp. 336.186 miliar¹⁴. Hingga tahun 2021 pembiayaan yang disalurkan ke sektor perdagangan tercatat mencapai Rp. 486.647 miliar¹⁵.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2016*, (Jakarta Pusat: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Republik Indonesia, 2016), 36.

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2021*, (Jakarta Pusat: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Republik Indonesia, 2021), 36.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sektor ekonomi unggulan seperti sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan memiliki kontribusi yang baik untuk pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini bisa dikembangkan dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi agar nantinya dapat memberi nilai tambah yang besar untuk masyarakat yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dalam upaya pembangunan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah pada sektor riil berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan pada sektor ekonomi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor riil. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mendapatkan dukungan dari sumber daya manusia yang baik agar tujuan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah akan optimal apabila stabilitas industri keuangan daerah tersebut dapat terpelihara dengan baik. Kebanyakan industri keuangan masih didominasi oleh perbankan sehingga menimbulkan ketergantungan yang tinggi kepada perbankan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian. Dengan demikian, apabila perbankan tidak dapat menyalurkan pendanaan kepada sektor riil, maka akan terasa pengaruh dari keterlambatan pertumbuhan ekonomi.

Berbagai permasalahan diatas menarik untuk dikaji apakah pemberian pembiayaan perbankan syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan antara pembiayaan perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh penelitian terdahulu. Namun, beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda yakni ada yang menyatakan

bahwa pemberian pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan ada juga yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Vina Febyningtyas, Endang Hatma Juniwati, dan Setiawan melakukan penelitian dengan hasil bahwa pembiayaan BUS dan UUS sektor perdagangan memiliki hubungan dan berkontribusi sangat kuat, serta berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB sektor perdagangan¹⁶. Begitu juga dengan penelitian dari Ryhan Firdausy Noor Dermawan, Mochamad Edman Syarief, Kristianingsih menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap PDRB¹⁷. Namun disisi lain, penelitian dari Rifka Putri Ramadhanty dan Ilmiawan Auwalin justru menunjukkan bahwa pembiayaan bank umum syariah secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB¹⁸. Penelitian dari Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza juga menyatakan bahwa tidak seluruh pembiayaan sektor ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB¹⁹.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pendalaman terhadap isu pembiayaan sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan yang semakin berkembang dan menjadi solusi bagi pertumbuhan PDRB yang ada di

¹⁶ Vina Febyningtyas, Endang Hatma Juniwati, dan Setiawan, "Pengaruh Pembiayaan terhadap PDRB Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran ditinjau dari Pariwisata Syariah Provinsi Aceh", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 3, 2021, 746.

¹⁷ Ryhan Firdausy Noor Dermawan, Mochamad Edman Syarief, dan Kristianingsih, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Barat", *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol. 2, No.2, 2022, 377.

¹⁸ Rifka Putri Ramadhanty dan Ilmiawan Auwalin, "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Bank Umum Syariah Terhadap PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2019", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8, No.1, 8.

¹⁹ Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, Skripsi: *Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 110.

Provinsi Jawa Timur. Berkaitan dengan isu diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian, maka peneliti memerlukan adanya kajian lebih lanjut mengenai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada kedua sektor tersebut jika memang keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur yang penduduknya mayoritas menjadi salah satu *market leader* perekonomian syariah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan suatu karya ilmiah berupa skripsi berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur (Periode Tahun 2016-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah pembiayaan sektor industri pengolahan dan pembiayaan sektor perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021?
2. Apakah pembiayaan sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021?
3. Apakah pembiayaan sektor perdagangan secara parsial berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021?

4. Apakah pembiayaan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021?
5. Apakah pembiayaan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perdagangan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sektor industri pengolahan dan pembiayaan sektor perdagangan secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sektor industri pengolahan secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sektor perdagangan secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perdagangan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat terutama bagi penulis terkait dengan pengaplikasian teori yang berkaitan dengan konsentrasi ilmu yang telah penulis pelajari selama ini dan juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah dan ilmu perbankan syariah.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan daerah sehingga masyarakat dapat mempersiapkan diri dan mengambil langkah tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan daerahnya serta bisa mengetahui laju pertumbuhan ekonomi daerahnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat pada umumnya mengenai pembiayaan dengan pengembangan sektor ekonomi unggulan pada industri perbankan syariah di Jawa Timur serta bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan acuan dalam pemikiran pembentuk suatu kebijakan dalam pembiayaan syariah.

3. Bagi Akademisi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan literasi terkait pengaruh pembiayaan sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan bisa memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu ekonomi syariah khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memberikan tambahan ilmu yang berkaitan dengan peran pembiayaan sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini disajikan dalam 5 bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai perincian dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai beberapa teori yang terkait dengan penelitian, seperti pembiayaan perbankan syariah, sektor ekonomi, dan produk domestik regional bruto. Selain itu, pada bab ini juga ada kajian pustaka yang

membahas mengenai penelitian terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kerangka teoritik dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam menyusun penelitian, seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi umum objek penelitian berupa Provinsi Jawa Timur, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran yang salah satunya ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar bisa memperluas objek penelitian atau menambah variabel dalam penelitian selanjutnya.